

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Keberagaman alam yang meliputi pegunungan, pantai tropis, dan hutan hujan, menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Selain keindahan alamnya, kekayaan budaya yang diwariskan dari berbagai suku dan etnis yang tersebar di seluruh nusantara menambah daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata. Tidak hanya keindahan alam dan budayanya, Indonesia juga memiliki destinasi wisata buatan dan destinasi wisata lainnya.

Dalam pelaksanaannya pariwisata di Indonesia diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.<sup>1</sup> Dalam undang-undang ini mengatur beberapa aspek yang berkaitan dengan prinsip kepariwisataan, hak dan kewajiban para pihak yang terlibat dalam sektor pariwisata, pengembangan wisata, perlindungan wisatawan, dan peran pemerintah dan pemerintah daerah.

Kunjungan wisata di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2024, kunjungan wisata mancanegara di Indonesia mencapai 1,34 juta kunjungan. Jumlah kunjungan naik sebesar 2,23% dibandingkan pada bulan Juli 2024 dan naik 18,30% dibanding bulan yang sama pada tahun 2023. Sedangkan perjalanan wisata nusantara

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, "UU RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan," *American Journal of Research Communication* 5, no. August (2009): 12–42.

mencapai 75,88 juta perjalanan. Namun jumlah perjalanan turun sebesar 1,77% dibandingkan pada bulan Juli 2024 dan naik 29,31% dibanding bulan yang sama pada tahun 2023. Pada Januari sampai Agustus 2024, perjalanan wisata nusantara di Indonesia mencapai 674,60 juta perjalanan.<sup>2</sup>

Dengan adanya kunjungan wisatawan yang semakin meningkat menjadikan pariwisata memiliki pengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai salah satu sektor unggulan, pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam mendatangkan devisa negara melalui kunjungan wisatawan mancanegara, sekaligus menggerakkan ekonomi lokal melalui wisatawan domestik. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat devisa dari sektor pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencapai US\$ 7,46 atau Rp. 113,69 Triliun hingga Juli 2024.<sup>3</sup>

Pariwisata halal telah menjadi tren global yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh peningkatan jumlah wisatawan Muslim yang mencari pengalaman wisata sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep pariwisata halal mencakup berbagai aspek layanan dan fasilitas yang ramah bagi wisatawan Muslim, seperti makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, serta akomodasi yang menghormati nilai-nilai agama. Negara-negara non-Muslim pun semakin banyak yang mengadopsi konsep ini untuk menarik wisatawan Muslim, termasuk Jepang, Korea Selatan, dan Thailand, yang kini menawarkan layanan dan destinasi ramah Muslim. Di sisi lain, negara-negara muslim seperti Malaysia dan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Perkembangan Pariwisata Juli 2024," 2 September 2024, no. 65 (2024): 1. Diakses melalui situs <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/01/2355/kunjungan-wisatawan-mancanegara--wisman--pada-agustus-2024> pada tanggal 14 November 2024.

<sup>3</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024.

Uni Emirat Arab juga terus berinovasi dalam mengembangkan produk wisata halal yang semakin beragam dan berkualitas.<sup>4</sup>

Menurut Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip Syariah.<sup>5</sup> Sedangkan Maqashid Syariah pada pariwisata halal adalah konsep masalah, dimana konsep *dharury* (darurat) oleh imam syatibi dijelaskan bahwa pariwisata halal telah menjadi tren global dimana nilai-nilai Islam menjadi inspirasi dalam berbagai aspek dalam pariwisata penting untuk dicapai maksud-maksud pelaksanaan ketentuan syariah pada berbagai aspek pariwisata halal sebagai ukuran kemanfaatan pariwisata halal bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan laporan *Global Muslim Travel Indeks* (GMTI) 2023 Indonesia menempati peringkat pertama sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia yang mengalahkan 140 negara. Laporan ini dirilis di Singapura pada 1 Juni 2024 yang diselenggarakan oleh *Mastercard-CrescentRating*. Melalui penilaian yang dilakukan berdasarkan 4 kategori utama yaitu akses, komunikasi, lingkungan, dan layanan.<sup>7</sup> Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai wisata halal, Indonesia harus lebih mengembangkan wisata halal diberbagai penjuru provinsi di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

<sup>5</sup> DSN MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.108/DSN-MUI/X/2016," no. 19 (2016).

<sup>6</sup> Naeli Mutmainah, Hisam Ahyani, and Haris Maiza Putra, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Halal Di Jawa Barat," *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 4, no. 1 (2022): 15–42, <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol4.iss1.art2>.

<sup>7</sup> KNEKS, 2023 "<https://kneks.go.id/berita/569/indonesia-peringkat-pertama-destinasi-wisata-halal-terbaik-dunia?category=1>" diakses pada 14 November 2024

Menurut KNEKS, Provinsi Jawa Barat merupakan satu dari 13 provinsi yang dipersiapkan menjadi destinasi wisata halal.<sup>8</sup> Dengan jumlah penduduk muslim sebanyak 48.581.396 jiwa menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi yang memiliki potensi wisata muslim yang sangat besar karena memiliki sumber daya alam yang indah, infrastruktur yang mudah diakses, masyarakatnya yang ramah dan religius merupakan modal utama dalam pariwisata halal.<sup>9</sup> Salah satu daerah yang memiliki potensi menjadi wisata halal adalah Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No. 7 Tahun 2014 tentang tata nilai kehidupan masyarakat yang religiusitas di Kota Tasikmalaya bahwa berdasarkan klarifikasi dari Menteri Dalam Negeri, beberapa ketentuan yang diatur di dalam Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pembangunan Tata Nilai Kehidupan Kemasyarakatan yang Berlandaskan pada Ajaran Agama Islam dan Norma-Norma Sosial Masyarakat Kota Tasikmalaya perlu disempurnakan.<sup>10</sup>

Tasikmalaya mempunyai julukan “Kota Santri”, sehingga label kota santri tentu saja membawa banyak dampak positif, baik bagi masyarakat itu sendiri maupun citra daerah yang terbangun.<sup>11</sup> Salah satu sektor yang memiliki dampak positif dari adanya julukan "Kota Santri" adalah pariwisata. Didukung dengan jumlah penduduk muslim sebanyak 747.123 jiwa dan memiliki banyak lembaga

---

<sup>8</sup> KNEKS, 2020 “Perkembangan Ekonomi Syariah di Jawa Barat Bisa Jadi Referensi Daerah lain”, diakses dari <https://www.kneks.go.id/berita/295/perkembangan-ekonomi-syariah-di-jawa-barat-bisa-jadi-referensi-daerahlain?> diakses pada 4 Oktober 2024

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Povinsi Jawa Barat

<sup>10</sup> Walikota Tasikmalaya, “Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang Religius Di Kota Tasikmalaya,” 2014, 1–11.

<sup>11</sup> Nissa Sayyidah Fatwa and Harmon Chaniago, “Digital Atmosphere Dan Loyalitas Konsumen: Bukti Dari Kota Santri,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen BISNIS* 10, no. 2 (2022): 121–33, <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4349>.

pendidikan berbasis pesantren menjadi peluang bagi Kota Tasikmalaya untuk menerapkan konsep pariwisata halal.<sup>12</sup>

Kota Tasikmalaya mempunyai potensi dalam penerapan pariwisata halal.<sup>13</sup> Didukung oleh budaya religius yang kuat, keberadaan kuliner khas yang halal, dan beragam destinasi wisata yang ramah Muslim. Sebagai kota dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Kota Tasikmalaya memiliki keunggulan dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah, makanan halal, dan layanan yang mendukung kenyamanan beribadah.

Menurut Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Tasikmalaya terdapat potensi dan daya tarik wisata di Kota Tasikmalaya.

Berikut tabel data potensi dan daya tarik wisata di Kota Tasikmalaya:

**Tabel 1. 1 Data Potensi dan Daya Tarik Wisata Kota Tasikmalaya**

| Potensi dan Daya Tarik Wisata                                       | Jumlah |
|---------------------------------------------------------------------|--------|
| Objek wisata alam                                                   | 18     |
| Objek wisata budaya                                                 | 39     |
| Objek wisata buatan                                                 | 23     |
| Wisata produk unggulan/ ekonomi kreatif                             | 8      |
| Wisata religi                                                       | 274    |
| Pusat wisata kuliner                                                | 9      |
| Wisata <i>Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition</i> (MICE) | 12     |
| Wisata rekreasi/olahraga                                            | 91     |
| Akomodasi (hotel/penginapan)                                        | 51     |

Sumber: Disporabudpar Kota Tasikmalaya, 2023<sup>14</sup>

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Muhammad Iqbal Awaludin, "Analisis Potensi Penerapan Pariwisata Halal Di Kota Tasikmalaya," 2024, 2024–26.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Setianingsih, Bidang Pariwisata, Disporabudpar Kota Tasikmlaya, (Tasikmalaya, 3 Oktober 2023)

Dengan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang dimiliki, menjadikan salah satu alasan wisatawan untuk berkunjung ke Kota Tasikmalaya. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang berada di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan rekapitulasi data 3 tahun terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang disebabkan oleh Virus Covid 19, sehingga wisatawan mancanegara dibatasi untuk datang ke Indonesia, sedangkan kunjungan wisatawan nusantara mengalami peningkatan.

**Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan Kota Tasikmalaya**

| Jenis Wisatawan         | Tahun Kunjungan (Jiwa) |         |           |
|-------------------------|------------------------|---------|-----------|
|                         | 2021                   | 2022    | 2023      |
| Wisatawan Mancanegara   | -                      | 450     | 384       |
| Wisatawan Nusantara     | 195.699                | 802.600 | 1.368.847 |
| <b>Jumlah Wisatawan</b> | 195.699                | 803.050 | 1.369.231 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (diolah 2024)<sup>15</sup>

Pariwisata halal ini bentuk kegiatan wisata yang telah didukung dengan beraneka macam fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa konsep wisata halal merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata.<sup>16</sup> Oleh karena itu pariwisata halal dapat disimpulkan

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2024.

<sup>16</sup> Fitratun Ramadhany and Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat," *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 157, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303>.

sebagai perjalanan wisata yang mengedepankan nilai dan norma Islam yang mana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur wisatawan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata, maka tidak lepas dari peran pemerintah baik itu pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Pemerintah memiliki peran penting dalam strategi implementasi pariwisata halal baik itu dari aspek pengembangan infrastruktur, promosi, dan pembentukan lembaga yang berkaitan dengan wisata halal. Berdasarkan hasil wawancara bersama Disporabudpar bagian Bidang Pariwisata, pemerintah Kota Tasikmalaya mewacanakan untuk membangun pariwisata halal di Kota Tasikmalaya sejak tahun 2018.<sup>17</sup> Namun hal ini belum diimplementasikan karena terdapat beberapa faktor penghambat baik itu faktor eksternal ataupun faktor internal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bersama Ibu Dewi Setianingsih dari Bidang Pariwisata Disporabudpar Kota Tasikmalaya terdapat faktor penghambat yang muncul dalam mengimplementasikan konsep pariwisata halal di Kota Tasikmalaya. Pertama karena kurangnya pemahaman serta kesadaran dari pelaku industri pariwisata mengenai standar dan kebutuhan pariwisata halal. Meski potensinya besar, banyak pelaku usaha yang belum memiliki panduan atau strategi jelas dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akomodasi ramah muslim, restoran bersertifikat halal, dan ruang ibadah yang memadai. Selain itu Pemerintah Daerah juga memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran ataupun Sumber Daya Manusia. Hal ini bisa

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Setianingsih, Bidang Pariwisata, Disporabudpar Kota Tasikmalaya, (Tasikmalaya, 3 Oktober 2023)

membatasi kemampuan Pemerintah Daerah untuk mengimplementasikan rencana strategis secara optimal.<sup>18</sup>

Sangat disayangkan istilah pariwisata halal secara definisi dikalangan pelaku wisata masih cenderung asing dan memiliki makna yang sempit. Pariwisata halal lebih dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan ketempat ibadah, makam tokoh Islam, dan tempat bersejarah Islam. Padahal pariwisata halal tidak terfokus pada objek saja, tetapi juga pada adab perjalanan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh umat Muslim. Pada dasarnya pariwisata halal hampir sama dengan pariwisata pada umumnya, akan tetapi pada pariwisata halal ada beberapa hal yang harus diwujudkan guna mempermudah wisatawan Muslim melakukan segala aktifitas yang berhubungan dengan ibadah.

Faktor penghambat kedua yaitu belum adanya regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait wisata halal terkhusus dari Disporabudpar Kota Tasikmalaya.<sup>19</sup> Dalam perencanaannya Bidang Pariwisata Disporabudpar Kota Tasikmalaya akan membuat regulasi pariwisata halal yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Tasikmalaya.<sup>20</sup> Walau belum ada regulasi yang mengatur Disporabudpar sudah melakukan pembinaan secara berjangka mengenai wisata halal terkhusus dalam bidang *Food and Beverage* yaitu pemberlakuan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Setianingsih, Bidang Pariwisata, Disporabudpar Kota Tasikmalaya, (Tasikmalaya, 3 Oktober 2023)

<sup>20</sup> Awaludin, "Analisis Potensi Penerapan Pariwisata Halal Di Kota Tasikmalaya."

<sup>21</sup> *Ibid.*

Berdasarkan data dari Open Data Jawa Barat, jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 mencapai 138.703 UMKM.<sup>22</sup> Berdasarkan data LP3H Galunggung pada September 2024, UMKM yang sudah memiliki sertifikasi halal yaitu 17.426 UMKM, dimana dari sembilan ribu UMKM bergerak di sektor makanan.<sup>23</sup> Selain potensi wisata yang beragam, sertifikasi halal juga menjadi aspek penting yang dapat mendukung konsep pariwisata halal di Kota Tasikmalaya.

Untuk menganalisis strategi implementasi konsep pariwisata halal, maka digunakanlah analisis SWOT. Pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim dari kata *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan.<sup>24</sup>

Analisis SWOT memiliki peran yang sangat penting bagi suatu organisasi atau perusahaan karena dianggap memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode analisis lainnya. Manfaat dari adanya analisis SWOT yaitu mampu memberikan hasil yang cukup tajam sehingga mampu memberikan rekomendasi atau arahan untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari

---

<sup>22</sup>“Jumlah UMKM Berdasarkan Kota/Kabupaten Di Jawa Barat,” Open Data Jabar, accessed July 28, 2024, <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

<sup>23</sup> LP3H Galunggung Tasikmalaya, September 2024.

<sup>24</sup> Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 7-8.

ancaman. Selain itu analisis SWOT juga dapat dijadikan instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga diharapkan dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi yang ada.<sup>25</sup>

Beberapa penelitian terkait analisis SWOT telah digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang digunakan untuk penerapan wisata halal. Salah satu penelitian yang menggunakan analisis SWOT dalam menentukan strategi penerapan wisata halal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mariska Ardilla Faza tentang Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasar pada hasil Analisis SWOT strategi yang dapat dibuat untuk penerapan pariwisata halal di antaranya dengan melakukan kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, APII, para pelaku usaha, dan masyarakat untuk mengorganisir, melaksanakan, dan memantau terselenggaranya program-program wisata halal.<sup>26</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan, kuatnya dorongan pemerintah daerah ketersediaan banyak destinasi wisata dan fasilitas ibadah, serta eratnya orientasi masyarakat NTB dengan Islam menjadi dasar kekuatannya. Kelemahannya yaitu kurangnya jumlah kegiatan usaha yang bersertifikasi halal dan masih belum optimalnya penyediaan layanan bagi wisatawan. Sedangkan peluangnya adalah akses yang relatif mudah bagi turis untuk berkunjung ke NTB dan adanya dukungan dari pemerintah pusat. Lalu ancamannya adalah negara-negara “pesaing” yang juga mengembangkan pariwisata halal, adanya kemungkinan masuknya budaya yang tak

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>26</sup> Mariska Ardilla Faza, “Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Manajemen Indonesia* 19, no. 1 (2019): 10–29.

sejalan dan sikap negatif terkait kelestarian lingkungan dari wisatawan, dan bencana alam.<sup>27</sup>

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Mario Ardiansyah, Disfa Lidian Handayani, dan Fatimatuz Zuhro tentang Analisis SWOT Wisata Halal Al-Qur'an Akbar Palembang menunjukkan bahwa wisata halal Al-Qur'an Akbar berada pada posisi kuadran satu. Posisi kuadran I merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi organisasi dalam hal ini Al-Qur'an Akbar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pengembangan wisata halal Al-Qur'an Akbar yaitu dengan cara melakukan promosi melalui media sosial agar Al-Qur'an Akbar lebih dikenal oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara, memasang kamera CCTV, menambah personel keamanan, menerapkan protokol kesehatan dan berkoordinasi dengan aparat setempat seperti kepolisian. Serta melakukan kerja sama dengan Pemerintah untuk memperbaiki jalan yang rusak dan membangun jalan tol agar wisatawan dapat dengan mudah berkunjung ke Al Qur'an Al Akbar.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pada akhirnya penulis memilih Kota Tasikmalaya sebagai tempat penelitian untuk menentukan alternatif strategi dalam implementasi konsep pariwisata halal dengan menggunakan analisis SWOT. Jika digarap secara maksimal, potensi wisata halal di Kota Tasikmalaya sangatlah besar. Kondisi potensi pariwisata Kota Tasikmalaya yang tinggi dan memiliki banyak daya tarik pariwisata, seharusnya mampu menjadikan Kota Tasikmalaya sebagai kota dengan destinasi pariwisata halal sehingga pemerintah daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penulis berharap

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Mario Ardiansyah, Disfa Lidian Handayani, and Fatimatuz Zuhro, "The Swot Analysis of Halal Tourism of Al Qur'an Akbar Palembang," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)* 1, no. 1 (2022): 35–49, <https://doi.org/10.59066/ijoms.v1i1.65>.

dengan adanya penelitian ini dapat merumuskan rekomendasi yang bermanfaat, praktis, dan aplikatif. Rekomendasi ini diharapkan mampu menjadi dasar pengambilan keputusan atau strategi yang lebih baik bagi seluruh pihak.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai strategi yang dilakukan oleh Kota Tasikmalaya untuk dapat mengimplementasikan konsep pariwisata halal dengan teknik analisis SWOT yang dihasilkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis SWOT Strategi Implementasi Konsep Pariwisata Halal di Kota Tasikmalaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi implementasi konsep pariwisata halal di Kota Tasikmalaya dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi implementasi konsep pariwisata halal di Kota Tasikmalaya dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

## **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya baik untuk praktisi ataupun akademisi. Adapun kegunaan penelitian ini terurai sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk pengembangan *khazanah* keilmuan di bidang pariwisata terkhusus mengenai pariwisata halal dan bagaimana strategi implementasi konsep pariwisata halal dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan wawasan serta *khazanah* kepustakaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi seluruh civitas akademika khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah terkhusus Disporabudpar Kota Tasikmalaya dalam membuat strategi-strategi perencanaan jangka panjang dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Tasikmalaya. Selain itu juga diharapkan dapat memiliki pengembangan strategi yang efektif dalam implementasi konsep pariwisata halal.

### b. Kegunaan Umum

Melalui penelitian ini, masyarakat maupun para pelaku wisata diharapkan mampu mendapatkan informasi mengenai strategi implementasi konsep pariwisata halal di Kota Tasikmalaya, serta dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat berkepentingan mengenai bagaimana konsep pariwisata halal diterapkan.